

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH DESA ADISARA

A. Letak Geografis

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2005 tentang Desa, disebutkan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten/kota, dan desa bukan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih luas. Namun dalam perkembangannya, sebuah desa dapat ditingkatkan statusnya menjadi kelurahan. ([www.ut.ac.id/html/ suplemen/ sosi4303/pengertian%20desa.html](http://www.ut.ac.id/html/suplemen/sosi4303/pengertian%20desa.html)/Diakses pada tanggal 2/Desember/2014).

Dibutuhkan kekompakan dari pemerintah desa dan masyarakat untuk mengubah pembangunan desa ke arah yang lebih baik. Misalkan memberikan pelatihan kerja untuk meningkatkan sumber daya manusia sehingga bisa mengolah sumber daya alam yang ada di desa.

Desa Adisara adalah Desa yang terletak di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Desa Adisara terdiri dari grumbul Pekucengan, grumbul Tambangan, grumbul Gambarjati, grumbul Terjung, grumbul Mbodong, dan grumbul Jombang. Desa Adisara dilintasi oleh jalan raya Nasional bagian selatan

sehingga lalu lintas jalan raya tergolong padat apalagi jika musim mudik lebaran tiba.

Desa Adisara memiliki kode 3302032006 dengan luas wilayah 238.090 Ha berikut dengan sawah tadah hujan dan memiliki ketinggian 34 meter dari permukaan laut. Sedangkan Desa Adisara memiliki koordinat bujur 109,130752 dan koordinat lintang -7,535683 sehingga Desa Adisara ber iklim tropis seperti halnya desa maupun daerah lainnya yang berada di garis khatulistiwa. Batas Desa Adisara yaitu utara berbatasan dengan Desa Tinggarwangi dan Tunjung, barat berbatasan dengan Desa Kedungwringin dan Tunjung, timur berbatasan dengan Desa Margasana dan selatan berbatasan dengan Desa Kedungwringin dan Karanglewas (Profil Desa Adisara tahun 2014).

B. Data Kependudukan

1. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin Penduduk (Laki-laki/perempuan)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.383 Jiwa	50,04 %
2	Perempuan	2.379 Jiwa	49,95 %
3	Jumlah	4.762 Jiwa	100 %

(Sumber:Profil Desa Adisara tahun 2014)

Dengan melihat tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Adisara jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah perempuan yaitu selisih 4 jiwa. Desa Adisara berpotensi memunculkan sumber daya manusia yang beragam dan berkualitas dari jumlah penduduk yang lumayan banyak. Dengan

jumlah penduduk yang lumayan banyak ini, semua berhak untuk berdagang ikan. Baik laki-laki maupun perempuan bahkan remaja sekalipun. Karena semua berhak untuk mendapatkan hidup yang layak dari berdagang ikan dan mensejahterakan keluarganya.

2. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	Buruh Tani	96 Jiwa	6,62 %
2	Pedagang	421 Jiwa	29,03 %
3	Karyawan Swasta	510 Jiwa	35,17 %
4	PNS	63 Jiwa	4,34 %
5	Pengrajin	2 Jiwa	0,13 %
6	Peternak	27 Jiwa	1,86 %
7	Tukang Batu	4 Jiwa	0,27 %
8	Tukang Jahit	6 Jiwa	0,41 %
9	Tukang Kue	3 Jiwa	0,20 %
10	Tukang Rias	2 Jiwa	0,13 %
11	Pemilik Usaha Warung	10 Jiwa	0,68 %
12	Asisten Rumah Tangga	13 Jiwa	0,89 %
13	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	2 Jiwa	0,13 %
14	Petani	291 Jiwa	20,06 %
15	Jumlah	1.450 Jiwa	100 %

(sumber: Profil Desa Adisara tahun 2014)

Desa Adisara memiliki penduduk yang beragam dalam mata pencahariannya, itu bisa dibuktikan dengan daftar tabel di atas. Tanah pertanian padi di Desa Adisara seluas 135 ha sedangkan luas tanaman kedelai 5 ha (profil Desa Adisara tahun 2014). Walaupun tanah pertanian mendominasi lahan di Desa Adisara tetapi tidak semua warga desa menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian.

Pedagang dan karyawan swasta juga mendominasi mata pencaharian penduduk Desa Adisara, termasuk di dalamnya adalah sebagai pedagang ikan. Walaupun di Desa Adisara sendiri tidak terdapat tambak ikan. Dari 421 jiwa penduduk Desa Adisara yang berprofesi sebagai pedagang, 175 jiwa berprofesi sebagai pedagang ikan yang tersebar di beberapa grumbul yaitu Pekucengan, Gambarjati, Tambangan, Bodong, Terjung, dan Jombang (wawancara dengan Yuni tanggal 27 Maret 2015).

3. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Lulusan Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	PAUD/ TK	406	8,52 %
2	Tamat SD/ Sederajat	1.742	36,58 %
3	Tamat SMP/ Sederajat	1.662	34,90 %
4	Tamat SMA/ Sederajat	775	16,27 %
5	Tamat D-1, D-2, dan D-3	93	1,95 %
6	Tamat S-1	80	1,67 %
7	Tamat S-2	3	0,06 %
8	Tamat S-3	1	0,02 %
9	Jumlah	4.762	100 %

(Sumber: Profil Desa Adisara tahun 2014)

Sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya didapatkan dari seberapa tinggi sekolah yang ditempuhnya. Begitu pula dengan Desa Adisara, walaupun terletak jauh di pinggiran pusat kota tetapi penduduknya sudah mengerti apa itu pentingnya mengenyam pendidikan. Dibuktikan dengan data dari tabel diatas, dimana 16,27 % penduduk Desa Adisara sudah pernah mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dari Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tingkat pendidikan pedagang ikan di Desa Adisara yaitu lulusan SD, lulusan SMP, dan lulusan SMA/SMK, dalam menggeluti profesi sebagai pedagang ikan mereka memiliki tujuan yang sama yaitu me sejahterakan keluarga.

4. Jumlah Penduduk menurut Agama

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Jenis Agama	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	4.724	99,20 %
2	Kristen Katolik	3	0,06 %
3	Kristen Protestan	35	0,73 %
4	Jumlah	4.762	100 %

(Sumber: Profil Desa Adisara tahun 2014)

Walaupun mayoritas penduduk Desa Adisara memeluk agama Islam, yaitu 99,20 % tetapi toleransi antar umat beragama yang ada sangatlah rukun dan tidak pernah ada kejadian apapun yang menyangkut dengan perbedaan agama. Karna semua warga Desa Adisara sudah seperti sebuah keluarga, itu dibuktikan dengan kegiatan gotong royong yang dilakukan rutin setiap tiga bulan sekali (wawancara dengan Tarso tanggal 14 Januari 2014).

Termasuk para pedagang ikan di Desa Adisara, walaupun ada pedagang ikan non muslim mereka dapat saling berbaur dan berdiskusi mengenai pasaran dengan pedagang ikan muslim tanpa melihat latar belakang agama maupun status sosial.

5. Jumlah Penduduk menurut Usia

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Menurut Usia

NO	Jenjang Usia (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	0–5 Tahun	376	7,89 %
2	6–10 Tahun	400	8,39 %
3	11–15 Tahun	366	7,68 %
4	16–20 Tahun	365	7,66 %
5	21–25 Tahun	335	7,03 %
6	26–30 Tahun	451	9,47 %
7	31–35 Tahun	439	9,21 %
8	36–40 Tahun	352	7,39 %
9	41–45 Tahun	351	7,37 %
10	46–50 Tahun	267	5,60 %
11	51–55 Tahun	260	5,45 %
12	56–60 Tahun	230	4,82 %
13	61–65 Tahun	171	3,59 %
14	66–70 Tahun	105	2,20 %
15	≥ 70 Tahun	294	6,17 %
16	Jumlah	4.752	100 %

(Sumber: Profil Desa Adisara tahun 2014)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa selisih jenjang usia Penduduk Desa Adisara perbedaanya tidaklah terlalu signifikan. Walaupun begitu rentang usia antara 26–30 tahun lebih menonjol dibandingkan rentang usia yang lainnya, yaitu 9,49% dari keseluruhan jumlah penduduk Desa Adisara yang terdiri dari 4.762 jiwa.

Dari usia remaja yaitu umur 16 tahun warga Desa Adisara sudah ada yang memulai sebagai pedagang ikan, karena pedagang ikan di Desa Adisara ada yang sudah berlangsung secara turun temurun. Pedagang ikan tidak harus ber umur dewasa yang terpenting adalah keahlian yan dimiliki dan juga niat untuk mensejahterakan keluarga dari hasil berdagang ikan. Sekalipun belum berdagang

ikan para remaja ini sudah bisa membantu keluarga dalam menjalankan bisnis sebagai pedagang ikan.

Dengan adanya usaha perdagangan ikan bisa juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga Desa Adisara. Distributor atau yang biasa disebut sebagai juragan ikan biasanya mempunyai beberapa karyawan untuk membantu dalam mengolah ikan. Para karyawan ini setelah tidak bekerja pada juragan mereka, biasanya memilih untuk berwirausaha sebagai pedagang ikan. Sehingga pedagang ikan di Desa Adisara semakin banyak dan berkembang sampai saat ini.

C. Sarana Prasarana dan Kelembagaan

1. Sarana Peribadatan

Tabel 2.6
Sarana Peribadatan

No	Jenis Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushala	1
3	Langgar	12
4	Lainya	0

(Sumber: Profil Desa Adisara tahun 2014)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Adisara beragama Islam. Selain dipergunakan untuk beribadah. Masjid, Mushala, dan Langgar yang ada di Desa Adisara juga berfungsi sebagai tempat pengajian. Acara seperti ini selain mempererat tali silaturahmi antar penduduk dan juga antar pedagang ikan yang ada di Desa Adisara, juga sebagai wadah untuk mencari ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang keagamaan.

2. Sarana Pendidikan

Tabel 2.7
Sarana Pendidikan

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah (unit)
1	PAUD	2 unit
2	TK	2 unit
3	SD	3 unit
4	SMP	0
5	SMK	1 unit
6	Perpustakaan Desa	1 unit

(Sumber: Profil Desa Adisara tahun 2014)

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menunjang sumber daya manusia yang berkualitas, harus ditunjang pula dengan fasilitas pendidikan yang memadai. Begitu pula yang terjadi di Desa Adisara, di desa ini terdapat fasilitas pendidikan yang cukup memadai bagi warganya yang ingin mengenyam pembelajaran di bangku pendidikan. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, selain terdapat PAUD untuk pembelajaran warga desa yang berusia dini. Di Desa Adisara terdapat pula TK, maupun SD untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Walaupun di Desa Adisara tidak terdapat SMP, tetapi ada sebuah SMK yang bisa menjadi pilihan warga desa untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya sarana pendidikan yang memadai dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keadaan sosial ekonomi masyarakat desa tersebut.

3. Sarana Kesehatan

Tabel 2.8
Sarana Kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah (unit)
1	Polindes	1 unit
2	Posyandu	5 unit

(Sumber: Profil Desa Adisara tahun 2014)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, pemerintah Desa Adisara sudah memfasilitasi sarana kesehatan yang cukup memadai untuk warga desanya. Ini bisa dibuktikan dengan berdirinya polindes dan posyandu yang jumlahnya 6 unit untuk memenuhi kebutuhan terutama dalam kesehatan warganya. Karna untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, selain pendidikan juga diperlukan kesehatan yang prima. Dengan kondisi masyarakat yang selalu sehat dapat meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi ke arah yang lebih baik.

4. Sarana Olahraga

Tabel 2.9
Sarana Olahraga

No	Jenis Sarana Olahraga	Jumlah (unit)
1	Lapangan Bola	1 unit
2	Lapangan Bulu Tangkis	2 unit
3	Lapangan Voli	1 unit
4	Lapangan Takraw	1 unit

(Sumber: Profil Desa Adisara tahun 2014)

Dengan melihat tabel diatas, dapat dilihat bahwa Desa Adisara sudah terdapat sarana olahraga yang cukup memadai untuk menunjang jesehatan jasmani warganya. Selain untuk menyalurkan minat dan hobi, sarana olahraga yang dimiliki oleh Desa Adisara juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat untuk

diberlangsungkannya lomba antar RT maupun RW. Sehingga semakin menambah tali silaturahmi antar warga.

Dengan adanya sarana olahraga di Desa Adisara, para warga bisa *refresing* bersama teman maupun keluarga. Tak terkecuali pedagang ikan, mereka bisa berolahraga selepas melakukan aktivitasnya sebagai pedagang ikan.

5. Sarana Keamanan

Sarana keamanan yang dimiliki oleh Desa Adisara sangat kurang memadai. Dibuktikan dengan hanya ada 4 pos kamling yang terdapat di Desa Adisara. Ini sangat tidak seimbang dengan luas desa yang mencapai 238.090 Ha (Profil Desa Adisara tahun 2014). Walaupun demikian diharapkan agar warga desa supaya menjaga keamanan keluarganya masing-masing, misalkan dengan menambah kunci keamanan untuk pintu dan jendela rumahnya supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Untuk mengatasi hal tersebut biasanya juragan pedagang ikan ada yang memiliki ruangan khusus sebagai tempat penyimpanan ikan, baik ikan yang masih mentah maupun ikan yang sudah siap untuk dipasarkan. Bahkan ada yang dilengkapi dengan alat keamanan canggih seperti CCTV sebagai alat pengamanan tambahan seperti tempat pengolahan ikan milik Bapak Artam (wawancara dengan Artam tanggal 19 Maret 2015).

6. Struktur Kondisi Rumah

Tabel 2.10
Struktur Kondisi Rumah

NO	Jenis Struktur Kondisi Rumah	Jumlah (unit)
1	Tipe A	281 unit
2	Tipe B	424 unit
3	Tipe C	236 unit
4	Jumlah	941 unit

(Sumber: Profil Desa Adisara tahun 2014)

Keterangan:

- 1). Rumah tipe A:
 - (1). Atap sudah menggunakan genting
 - (2). Dinding rumah sudah menggunakan tembok semen.
 - (3). Lantai berkeramik.
- 2). Rumah tipe B:
 - (1). Atap menggunakan asbes.
 - (2). Dinding rumah sudah menggunakan tembok semen.
 - (3). Lantai rumah tidak berkeramik dan hanya menggunakan semen.
- 3). Rumah tipe C:
 - (1). Atap rumah menggunakan seng.
 - (2). Menggunakan bambu sebagai dinding rumah.
 - (3). Lantai rumah masih tanah.

Struktur kondisi rumah yang ada di Desa Adisara sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi warganya. Begitu juga yang terjadi dengan rumah yang dimiliki oleh pedagang ikan, keuntungan yang didapat dari berjualanikan dialokasikan juga untuk membangun rumah maupun merenovasi rumah sesuai keinginan mereka masing-masing.

7. Kelembagaan

Tabel 2.11
Kelembagaan

No	Jenis Kelembagaan	Jumlah (unit)	Keterangan
1	Organisasi RT	21 unit	Aktif
2	Organisasi RW	3 unit	Aktif
3	LPMD	1 unit	Aktif
4	BPD	1 unit	Aktif
5	Organisasi PKK	1 unit	Aktif
6	Dasawisma	30 unit	Aktif

(Sumber: Profil Desa Adisara tahun 2014)

Faktor yang tak kalah penting dari sebuah desa adalah kelembagaan yang ada di desa tersebut. Ini berlaku pula bagi Desa Adisara, dari tabel yang sudah tertera diatas dapat dilihat bahwa struktur kelembagaan yang dimiliki sudah bisa dibbilang memadai. Selain difungsikan sebagai tempat untuk bermusyawarah membahas mengenai keadaan desa, kelembagaan yang ada juga sebagai wadah untuk menyampaikan informasi dari pemerintahan desa kepada seluruh warga desa. Baik laki-laki, perempuan, golongan tua, maupun muda semua berhak ikut kedalam kelembagaan yang ada. Asalkan mereka bisa saling bekerjasama antar anggota dan bisa saling menjaga tali silaturahmi antar sesama.

8. Alat Transportasi

Wilayah Desa Adisara dilewati oleh jalan Nasional bagian selatan, jadi transportasi dari dan menuju Desa Adisara sangat mudah didapatkan. Bus-bus AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi) maupun AKAP (Antar Kota Antar Provinsi) bisa digunakan warga desa dan para pedagang ikan untuk menjalankan aktivitas masing-masing.

Setiap hari Sarwi menggunakan Bus AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi) menuju pasar Cilongok di Kecamatan Ajibarang untuk menjual ikan hasil olahannya (wawancara dengan Sarwi tanggal 28 Maret 2015). Bus AKAP (Antar Kota Antar Provinsi) biasa digunakan oleh para pedagang ikan di Desa Adisara untuk mengirim ikan ke luar kota. Contohnya yang dilakukan oleh Bapak Kusnadi Kisam. Setiap dua hari sekali Bapak Kusnadi Kisam mengirimkan ikan Tuna pindang ke pelanggan yang ada di Kabupaten Banjar Patroman dengan menitipkannya pada Bus AKAP yang melintasi jalan di Desa Adisara (wawancara dengan Kusnadi Kisam pada tanggal 9 April 2015).

Alat transportasi berupa sepeda dan sepeda motor juga digunakan oleh para pedagang ikan di Desa Adisara untuk menuju ke pasar tempat memasarkan ikan hasil olahannya. Bapak Jumadi selalu menggunakan motor yang dibelinya dari hasil berdagang ikan untuk menuju ke Pasar Purwojati tempat Bapak Jumadi berdagang ikan (wawancara Jumadi pada tanggal 1 April 2015). Becak juga berfungsi sebagai alat transportasi tambahan bagi para masyarakat dan pedagang ikan di Desa Adisara. Setelah turun dari Bus AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi) Ibu Sarwi yaitu salah satu pedagang ikan di Desa Adisara selalu menggunakan becak untuk menuju rumah tempat tinggalnya yang berjarak 1,5 KM dari jalan raya (wawancara dengan Sarwi tanggal 28 Maret 2015).